

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern saat ini semua bisnis harus melakukan lebih dari sekadar mencari margin keuntungan yang kuat untuk sukses, namun tanggung jawab sosial adalah bagian dari kelangsungan bisnis dan perusahaan dalam perekonomian saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan harus mengambil sikap terhadap masalah sosial yang penting untuk membangun merek yang dipercaya dan disukai oleh konsumen. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sudah seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) agar perusahaan dapat mengembangkan bisnis yang berkesinambungan.

Dahlsrud (2008) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR secara konsisten mengandung 5 dimensi, yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi *stakeholder*, dan dimensi kesukarelaan. Menurut Dahlsrud (2008) dimensi lingkungan merujuk pada lingkungan hidup dan mengandung kata-kata seperti “lingkungan yang lebih bersih”, “pengelolaan lingkungan”, “*environmental stewardship*”, dan “kepedulian lingkungan dalam pengelolaan operasi bisnis”. Dimensi sosial yaitu hubungan antara bisnis dan masyarakat dan tercermin melalui frase-frase seperti “berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik”, “mengintegrasikan kepentingan sosial dalam operasi bisnis”, dan “memperhatikan dampak terhadap masyarakat”. Dimensi ekonomis menerangkan aspek sosio- ekonomis atau finansial bisnis yang diterangkan dengan kata-kata seperti “turut menyumbang pembangunan ekonomi”, “mempertahankan keuntungan”, dan “operasi bisnis”. Dimensi pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang tentunya menjelaskan hubungan bisnis dengan pemangku kepentingannya dan dijelaskan dengan kata-kata seperti “interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan”, “hubungan perusahaan dengan karyawan, pemasok, konsumen dan komunitas”, dan

“perlakukan terhadap pemangku kepentingan perusahaan”. Dimensi kesukarelaan (*voluntary*) sehubungan dengan hal-hal yang tidak diatur oleh hukum atau peraturan yang tercermin melalui frase-frase seperti “berdasarkan nilai-nilai etika”, “melebihi kewajiban hukum (*beyond regulations*)”, dan “voluntary”.

Corporate social responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi pada *return* saham perusahaan. Disamping pentingnya *corporate social responsibility* ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan pada tahun – tahun terkait. Laporan keuangan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya ditetapkan oleh PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan Perseroan Terbatas, sehingga dari peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya wajib melakukan pertanggungjawaban atas kondisi sosial dan lingkungan dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Peran *corporate social responsibility* juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada *return* saham, selain faktor lain yang melalui analisis rasio laporan keuangan yang telah diteliti oleh pelaku pasar modal, diantaranya analisis rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas. Dewi (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh diversifikasi terhadap *return* saham. Pratama (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham sedangkan *leverage* tidak berpengaruh

terhadap return saham. Dewi & Sudiarta (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada return saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada return saham. Dewi (2017) melakukan pengujian secara parsial dan menyatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sulistiyowati (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel kebijakan deviden dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Sudaryanti & Riana (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi signifikan oleh pelaporan CSR. Implikasi hasil penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran perusahaan pada pertanggungjawaban sosial perusahaan. Implikasi bagi masyarakat untuk memberikan wacana dan pengetahuan mengenai kegiatan CSR.

Simaremare & Gaol (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa besarnya pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh return on asset dan dipengaruhi oleh faktor lain. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Parengkuan (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa yang membahas terkait Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang ketiga bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian Suciwati et al. (2016) , menyatakan bahwa CSR disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sebanyak 60. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan pool data selama 4 tahun.

Wicaksana et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak mempunyai kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Albuquerque et al. (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR mengurangi risiko sistematis dan meningkatkan nilai perusahaan dan bahwa efek ini lebih kuat untuk perusahaan

dengan diferensiasi produk yang tinggi.

Chen et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan memiliki peringkat CSR yang lebih rendah ketika pemegang saham terganggu karena guncangan eksogen. Selain itu, pengaruh kepemilikan institusional lebih kuat pada kategori CSR yang material secara finansial. Selanjutnya, penelitian ini bahwa pemegang saham institusional mempengaruhi CSR melalui proposal terkait CSR. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut bahwa pemegang saham institusional dapat menghasilkan dampak sosial yang nyata.

Mukhtaruddin et al. (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa good corporate governance dalam menerapkan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan secara signifikan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel terdiri dari 23 perusahaan yang dipilih secara purposive random sampling. Data ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square.

Phillips et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR memengaruhi persepsi kontemporer tentang tanggung jawab perusahaan dan manajerial. Penelitian Gupta & Krishnamurti (2021) menyatakan bahwa perusahaan memperoleh manfaat positif dari CSR dan mendokumentasikan hubungan positif yang kuat antara profitabilitas perusahaan, produktivitas, produktivitas faktor total, efisiensi, dan CSR di industri non - kompetitif. Nurhayati et al. (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas dan leverage mampu memoderasi pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan.

Latifah & Luhur (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan sustainability report dengan nilai perusahaan. Nitasari (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham dan profitabilitas karena variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial

perusahaan terhadap return saham.

Fajrin & Laily (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuranlainnya.

Riadi (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Priciple*), dan lainnya.

Pratami et al. (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Nurdin (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *retun on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, mulai tahun 2009 s.d. 2012. Avisha et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial EPS, QR, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, selain pengujian analisis regresi linier berganda juga terdapat uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Rahmi et al. (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earning*

per share, *price earning ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan tiga puluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Rasio solvabilitas/ *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut Prihartini (2016) dalam hasil penelitiannya DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun Khairani et al., (2014), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Pengaruh CR terhadap

return saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan return saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over* (TATO). *Total asset turn over* (TATO) merupakan efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau ekuitasnya. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas dan *leverage* mampu memoderasi pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan. Nurhayati et al., (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, namun TATO yang tinggi dari perusahaan dapat disimpulkan diiringi dengan penurunan return saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, dengan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR), solvabilitas/*leverage* (DER), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) sebagai variabel independen. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi. Dan *return* saham sebagai variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas mengenai CSR yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur, penelitian

terkait hal tersebut masih relatif sedikit. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan pada *return* saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk pengembangan penelitian terbaru tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020), dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?
4. Apakah solvabilitas/ *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?
6. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020

4. Pengaruh solvabilitas/ *leverage* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020
5. Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020
6. Pengaruh aktivitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2020

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi emiten yaitu khususnya perusahaan - perusahaan yang masuk dalam BEI dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan CSR perusahaan.

Bagi calon investor maupun investor, akan memberikan informasi yang dapat memberikan pertimbangan mengenai aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

Bagi penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return* saham perusahaan.

Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai kinerja keuangan pada *return* saham perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu manajemen khususnya dalam bidang manajemen keuangan, serta peran CSR pada perusahaan tentang tanggung jawab sosial, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya wajib melakukan pertanggungjawaban atas kondisi sosial dan lingkungan dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.